
PENGARUH PENGALAMAN KERJA, ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL

Oleh :

Welly,

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : welly.lht@gmail.com

Sumita,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : sumitamitata6@gmail.com

Yulian Sahri,

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : yuliansahri@gmail.com

Lis Djuniar,

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Palembang

Article Info

Article History :

Received 16 Agustus - 2022

Accepted 25 Agustus - 2022

Available Online

30 September - 2022

Abstract

The formulation of the problem in this research is 1) How is the influence of work experience, professional ethics, independence and professionalism on the quality of internal audit simultaneously. 2) How is the effect of work experience on the quality of internal audit partially. 3) How is the influence of professional ethics on the quality of internal audit partially. 4) How is the effect of independence on the quality of internal audit partially. 5) How is the influence of professionalism on the quality of internal audit partially. The data used in this research is primary data. The sample in this study was addressed to auditors in the offices of state-owned enterprises (BUMN) in the Energy, Oil and Gas Sector, Manufacturing Sector, Food and Fertilizer Sector, Logistics Sector, Telecommunication and Media Sector in Palembang City. Data collection methods used in this study were interviews and questionnaires. The data analysis method in this research is quantitative analysis. The data analysis technique was assisted by the Software Statistical Program For Special Science (SPSS). The results of this study indicate that 1) simultaneously work experience, professional ethics, independence and professionalism have a significant effect on the quality of internal audit. 2) partially work experience has a significant effect on the quality of internal audit. 3) partially professional ethics has no significant effect on the quality of internal audit. 4) partially independence has no significant effect on the quality of internal audit. 5) partially professionalism has a significant effect on the quality of internal audit..

Keyword :

Work Experience,
Professional Ethics,
Independence,
Professionalism and Internal
Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

Audit ialah suatu proses yang beraturan, independent dan terdokumentasi untuk mendapatkan bukti audit dan meninjau dengan cara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit yang dipenuhi (SNI 19-19011-2005). Organisasi harus semakin mendasar dalam memilih Pembukuan Publik untuk meninjau laporan anggaran organisasi.

Selain dimanfaatkan oleh organisasi, hasil review juga dapat dimanfaatkan oleh pihak luar organisasi seperti penyandang dana yang diharapkan, penyandang dana, pemberi pinjaman, Bapepam dan perkumpulan terkait lainnya. Untuk mengevaluasi organisasi dan menetapkan pilihan yang berhubungan dengan sistem organisasi. Oleh karena itu, reviewer harus memberikan review yang berkualitas

untuk mengurangi *misalignment* yang terjadi antara eksekutif dan pemilik. Banyaknya contoh organisasi yang "jatuh" dalam kekecewaan bisnis dengan kekecewaan evaluator, ini berhadapan dengan laporan anggaran. Dengan demikian, bahaya ini memengaruhi pemahaman publik, khususnya klien laporan tentang kualitas ulasan.

Pengalaman adalah sebagai lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya, dan secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Dengan demikian orang yang mempunyai banyak penugasan audit dalam bekerja akan mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan mereka yang mempunyai penugasan audit yang masih sedikit (Bouman dan Bradley, 1997:93 dalam Wardah, 2019:19).

Etika merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang berkaitan dengan kebiasaan yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat, sedangkan profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan mengandalkan keahlian, artinya seseorang yang menekuni suatu profesi dengan keahlian tertentu disebut profesional. Jadi etika profesi adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh tanggung jawab dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka pelaksanaan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat yang akan dilayani (Sukarman Purba dkk, 2020:8).

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Sikap mental Independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor (Mulyadi, 2016:26-27).

Faktor lainnya yang mempengaruhi Kualitas audit adalah Profesionalisme. Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada

masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun berarti pengorbanan diri (Islahuzzaman 2012:369).

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. (DeAngelo, 1981 dalam Arum Ardianingsih, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia dan Apry (2020), Putu, dkk (2017), Gustin (2017) Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kusuma dan Damayanthi (2020) berdasarkan uji parsial membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Turyansyah (2018), Ni Kadek Sri Rahayu dan I Ketut Suryanawa (2020), Dera (2020), Etika Profesi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Friska, dkk (2021) berdasarkan uji parsial membuktikan bahwa Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mita (2018), Hamzah (2018), Natalia dan Apry (2020), Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Turyansyah (2018) berdasarkan uji parsial membuktikan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadil (2018), Naomidan Clara (2018), Friska, dkk (2021) menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Agus dan Eka (2021) berdasarkan uji parsial membuktikan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Badudu dan Sutan, 2002:26 menurut Yohanes, 2020:38).

Pengalaman adalah sebagai lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya, dan secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Dengan demikian orang yang mempunyai banyak penugasan audit dalam bekerja akan mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan mereka yang mempunyai penugasan audit yang masih sedikit (Bouman dan Bradley, 1997:93 menurut Wardah, 2019:19).

Pengalaman Kerja adalah ukuran lamanya seorang bekerja dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka auditor yang tidak berpengalaman akan cenderung melakukan kesalahan yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Subhan, 2011 menurut Boby, 2018:88)

Etika Profesi

Menurut Sukarman Purba dkk (2020) Etika merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat, sedangkan profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan mengandalkan keahlian, artinya seseorang yang menekuni suatu profesi dengan keahlian tertentu disebut profesional. Jadi etika profesi adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh tanggung jawab dan keahlian sebagai

pelayanan dalam rangka pelaksanaan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat yang akan dilayani.

Kasdin Sihotang (2019:67) menjelaskan etika profesi merupakan bagian dari etika sosial. Etika profesi adalah prinsip-prinsip yang berlaku pada profesi tertentu seperti kedokteran, wartawan, dan akuntansi. Etika profesi pada umumnya dinyatakan dalam kode etik yang menjadi pegangan dalam menentukan apa yang boleh dan tidak dilakukan oleh pengembang profesi tertentu.

Soemarso Slamet Rahardjo (2018:3) menjelaskan bahwa etika atau ethics merupakan salah satu cabang filsafat yang memperbincangkan tentang perilaku benar (right) dan baik (good).

Independensi

Mulyadi (2016:26-27) menjelaskan independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Sikap mental Independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya.

Independensi adalah salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajiban atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen (Arum, 2018:25)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Yohanes Susanto,2020:55).

Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat (Arens dan Loebbecke,2008 dalam Eka, dkk ,2019).

Profesionalisme (professionalism), didefinisikan secara luas mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu

profesi atau orang-orang profesional. (Messier et.al, 2009:375).

Menurut Islahuzzaman (2012:369) Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terborjat mesiapua itu berarti pengorbandiri.

Kualitas Audit Internal

Kualitas audit (audit quality) adalah probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Mathius,2015:75).

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpanan tersebut. (DeAngelo,1981) dalam Arum Ardianingsih, 2018).

Abdul dkk (2020:81) menjelaskan kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian untuk mengetahui ada tidaknya atau besar kecilnya Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Internal. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi, Sektor Manufaktur, Sektor Pangan dan Pupuk, Sektor Logistik, Sektor Telekomunikasi dan Media yang terdapat di Kota Palembang. Yaitu PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari, PT. IPC TPK Palembang, PT. Garam Persero, PT. Pos Indonesia, PT. PLN SUMBAGSEL (Persero), PT. Biro Klasifikasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian Auditor Internal yang bekerja di 6 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi, Sektor Manufaktur,

Sektor Pangan dan Pupuk, Sektor Logistik, Sektor Telekomunikasi dan Media di Kota Palembang.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas pengalaman kerja, etika profesi, independensi dan profesionalisme mempunyai pengaruh variabel terikat terhadap kualitas audit. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis (Uji F) dan (Uji t).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas biasanya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili penelitian. Sebuah konsep dikatakan dapat mewakili variabel r hitung dari pernyataan r tabel. Nilai dari r_{tabel} untuk populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 43 responden dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan $N-2 = 43-2 = 41 = 0,3008$ sesuai yang telah dijelaskan. Jadi apabila r hitung lebih kecil dari 0,3008 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil. Teknik analisis yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu dengan *Cronbach alpha* dengan menggunakan *software SPSS* versi 25. *Cronbach alpha* merupakan uji reliabilitas untuk jawaban lebih dari satu. Secara umum dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* $> 0,60$. Berikut untuk pengujian untuk variabel X1 pengalaman kerja, X2 etika profesi, X3

independendi, X4 profesionalisme, Y kualitas audit internal.

Statistic Deskriptif Variabel

Hasil uji statistic pada variabel pengalaman kerja X1, etika profesi X2, independensi X3, profesionalisme X4 dan kualitas audit internal Y. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa total responden sebanyak 43 orang. Pada variabel pengalaman kerja dengan nilai rata-rata sebesar 25.63 pada variabel etika profesi dengan nilai rata-rata 31.20 pada variabel independensi dengan nilai rata-rata 34.00 pada variabel profesionalisme dengan nilai rata-rata 21.20 pada variabel kualitas audit internal dengan nilai rata-rata 21.20 dan kualitas audit internal sebesar 35.81.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan normal P-P plot.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-P plot terlihat titik menyebar disekitar garisdiagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik plot, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bahwa (independent variabel). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Inflation. Factor (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil 10.00.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan semua variable bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 dengan demikian, maka disimpulkan bahwa seluruh

variabel bebas dalam penelitian ini tidak multikoleniaritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel-variabel yang lebih dari satu dengan variable terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikan antara hubungan variable bebas dengan variable terikat maka terlebih dahulu harus diketahui sebuah model memiliki hubungan linear.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (R²) sebesar 0,851. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit Internal dipengaruhi signifikan 85,1% variabel Pengalaman Kerja (X1), Etika Profesi (X2), Independensi (X3) dan Profesionalisme (X4) Sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Internal secara bersama atau simultan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 383,241 sedangkan Ftabel untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta pembilang ($k = 5$), jadi $k - 1 = 4$ dan df penyebut = $n-5 = (43-5) = 38$ adalah sebesar 2,62 sehingga dapat dijelaskan Fhitung sebesar 24,200 > Ftabel sebesar 2,62 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal secara Bersama.

Uji Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal secara parsial. Hasil uji hipotesis.

Dari hasil regresi linier berganda diteliti pada variabel Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal secara parsial. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,271 + 0,762X_1 - 0,004X_2 + 0,133X_3 + 0,499X_4 + e$$

Pembahasan

Hasil Uji Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Internal

H₁ : Terdapat pengaruh pengalaman kerja, etika profesi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 383,241 sedangkan F tabel sebesar 2,619 sehingga dapat dijelaskan Fhitung sebesar 24,200 > Ftabel sebesar 2,619 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja (X₁), Etika Profesi (X₂), Independensi (X₃) dan profesionalisme (X₄) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal (Y).

Nilai koefisien determinasi ganda (R²) sebesar 0,851. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit Internal dipengaruhi signifikan 85,1% variabel Pengalaman Kerja (X₁), Etika Profesi (X₂), Independensi (X₃) dan Profesionalisme (X₄) Sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada badan usaha milik negara di kota Palembang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman kerja, etika profesi, independensi dan profesionalisme maka semakin tinggi kualitas audit internal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan atau proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Bertha, dkk (2021), Putra (2012), Hanjani (2014) dan Kartika (2015) dapat disimpulkan bahwa

pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Hasil Uji Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Internal

Ha₁ : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ha₁ diterima dan Ho₁ ditolak. Artinya Pengalaman Kerja (X₁) mempengaruhi kualitas audit internal (Y) di perusahaan BUMN di Kota Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Jadi semakin banyak pengalaman kerja maka upaya dalam membuat kualitas audit internal semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Bertha, dkk (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan baik dan meningkat pada kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam hal tersebut selaras dengan riset terdahulu yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Putra (2012), Hanjani (2014) dan Kartika (2015). Semakin lama auditor menjalankan tugas dalam dibidang profesinya maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga auditor mampu bekerja dengan hasil yang baik dalam menghasilkan laporan yang memadai.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menurut Bertha, dkk (2021), Putra (2012), Hanjani (2014) dan Kartika (2015) dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini pengalaman kerja secara signifikan mempengaruhi kualitas audit melalui 3 indikator antara lain: lama waktu masa kerja, tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Hasil Uji Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit Internal

Ho₂ : Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya Etika Profesi tidak mempengaruhi kualitas audit internal. Friska, dkk (2021) menyatakan bahwa Dalam menjalankan pekerjaannya seorang auditor diharuskan untuk mematuhi etika profesi yang ditetapkan oleh institusi akuntan publik di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat kecurangan dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan sehingga dengan etika profesi ini juga diharapkan seorang auditor mampu memberikan opini sesuai dengan kewajaran aktivitas yang dilakukan. Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau norma-norma tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan.

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa Etika Profesi akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor sudah menerapkan etika profesi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menurut Friska, dkk (2021), Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) dapat disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini etika profesi secara signifikan tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju menegani etika profesi dan di duga inilah yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara etika profesi terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit internal.

Ho3 : Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit internal

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya Independensi tidak mempengaruhi kualitas audit internal. Natalia dan Apry (2020) menyatakan bahwa Independensi seorang auditor yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya

sebagaimana dipersyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh dewan. Independensi memiliki komponen, komponen independensi dalam berpikir (*independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang baik yang tidak bisa dan komponen independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang tidak bisa di mata orang lain, indikator independensi adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mojtahedzaden dan Aghaei (2005) menurut Halim, et al. (2014) yang membuktikan bahwa independensi auditor merupakan faktor yang menentukan dalam profesi akuntan publik. Tanpa adanya independensi, pemeriksaan audit untuk menemukan kesalahan material dipertanyakan karena adanya laporan bias yang dapat menjadi pengaruh rendahnya kualitas audit.

Jika auditor dapat mempertahankan independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan dapat dipercaya oleh publik. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, karena auditor akan kehilangan sikap tidak memihaknya yang merupakan hal sangat penting dalam mempertahankan kebebasan pendapatnya.

De Angelo (1981) dalam penelitian berpendapat bahwa independensi auditor adalah keberanian untuk mengungkapkan kebenaran walaupun kebenaran tersebut merupakan berita buruk dari sudut pandang klien. Auditor dengan independensi yang tinggi akan memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak atau kelompok manapun. Sehingga penilaiannya akan mencerminkan kondisi sesungguhnya dari klien yang diaudit. Cox (2002) menurut Halim, et al. (2014) juga berpendapat bahwa independensi sangat penting untuk menjaga kepercayaan dalam integritas laporan keuangan dan pasar modal.

Dengan demikian, jaminan atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menurut Natalia dan Apry (2020), Mojtahedzaden dan Aghaei (2005) menurut Halim, et al. (2014), De Angelo (1981), Cox (2002) menurut Halim, et al. (2014) dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini independensi secara signifikan tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju menegani etika profesi dan di duga inilah yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit internal

Ha4: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Artinya Profesionalisme mempengaruhi kualitas audit internal. Hasil penelitian ini profesionalisme secara signifikan mempengaruhi kualitas audit melalui 5 indikator antara lain: pegabdian pada profesi, kewajiban social, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan rekan seprofesi.

Sulastri, dkk (2021) menyatakan bahwa Auditor bertanggung jawab atas hasil audit yang diaudit, memastikan bahwa profesionalisme auditor dipertahankan. Seorang auditor yang profesional akan menyampingkan kepentingan di luar kepentingan pekerjaannya. Kualitas audit yang dibuat oleh auditor profesional akan lebih dipercaya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh positif dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang mengutamakan kepentingan

publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2009), Ahmad (2010) dan Dwiyani dan Sari (2014) yang menemukan bahwa profesionalisme auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas audit.

Auditor yang bersikap profesionalisme akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting, hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi. Profesionalisme yang tinggi dapat dicapai melalui disiplin kerja dan konsistensi terhadap profesi. Begitu juga halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya melalui penerapan disiplin dan pelaksanaan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menurut Sulastri, dkk (2021), Bambang (2009), Ahmad (2010) dan Dwiyani dan Sari (2014) dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Internal, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit Internal.
2. Variabel Pengalaman Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit internal.
3. Variabel Etika Profesi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit internal.
4. Variabel Independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit internal.
5. Variabel Profesionalisme berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit Internal

6. REFERENSI

- Arum Ardianingsih, (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi.
- Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi dan Dwi Listyowati (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *Journal of information system, applied, management, accounting dan research*, Vol.5 No.2, 367-378.
- Boby Segah. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*. Vol. 17.2 Hal. 86-99 Juni 2018.
- Eka Risandy, Yesi Mutia Basri dan Muhammad Rasuli (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal ekonomi* Vol.27 No.4, 353-369.
- Fitriya Fauzi, A. B. D. D. I. A. (2019). Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi (aplikasi SPSS dan EViews untuk Teknik Analisis Data). Salemba Empat.
- Friska Indriani Sipayung, Theresia Ance Lina Situmorang, Faasokhi Laia dan Wilsa Road Betterment Sitepu (2021). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Medan. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.5 No.2, 963-981.
- Gusti dan Dewa. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemeditasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18.1 Hal. 616-645 Januari 2017.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (11th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasdin, Sihotang. (2016). *Etika Profesi Akuntansi: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mathius, Tandiontong. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Mayuri Ahda Valen dan Sudarno. (2018). Pengaruh Kepatuhan Auditor pada Kode Etik dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.7 No.4, 1-11.
- Messier, et.al. (2009). *Auditing & Assurance Service A Systematic Approach* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulati Bernadenta, Hotber Hutabarat, Fransiska Siahaan dan Keumala Hayati (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPKP SUMUT. *JURNAL ILMIAH MEA* Vol. 4 No.3, 516-526.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Natalia Anggraini, Natalia, Linda Diana dan Apriy. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. 1-17.
- Retno dan Jianto. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4 No.1, 67-84.
- Slamet Riyadi. (2018). *Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Soemarso, S. R. (2018). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.

- Sukrisno, Agoes. (2019). *Auditing* Buku 1 Edisi 5 Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastri Sihombing, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga dan Bayu Wulandari (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.5 No.2, 651-666.
- Uma Sekaran dan Roger Bougie. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 5 Buku Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardah M.S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Aceh: Unimal Press.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja* Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yohanes, Susanto. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: Deepublish.